

Penggunaan Metode *Skoring* Untuk Penilaian Jumlah Sebaran Klinik Utama di Kota Bandung

GARIBALDI FALIH A¹

Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung

Email : garibaldifa@gmail.com

ABSTRAK

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang akan digunakan sebagai tempat menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan terdiri tempat praktik mandiri, puskesmas, rumah sakit, klinik, dan lain sebagainya. Klinik adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan tindakan medis dasar maupun spesialistik. Klinik juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu klinik utama dan pratama. Klinik utama adalah klinik yang menyelenggarakan tindakan medis dasar dan spesialistik, namun pratama hanya melaksanakan tindakan medis dasar saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah klinik utama dengan menggunakan metode skoring. Metode skoring yang digunakan hanya terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan skor per kecamatan akan menggunakan nilai batas yang sudah di hitung, sehingga untuk menentukan kriteria kecamatan akan lebih efektif. Kota Bandung didominasi oleh jumlah klinik yang rendah. Akan tetap, ada 3 Kecamatan yang memiliki jumlah klinik yang tinggi, yaitu Bandung Wetan, Lengkong, dan Sumur Bandung.

Kata Kunci : *Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Klinik, Skor*

1. PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 Tahun 2020). Fasilitas pelayanan kesehatan juga memiliki beberapa jenis, yaitu tempat praktik mandiri, puskesmas, rumah sakit, klinik, dan lain sebagainya (Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2016)

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar maupun spesialistik. Klinik itu sendiri dibagi menjadi 2, yaitu klinik Utama dan Pratama. Klinik utama adalah klinik yang memberikan pelayanan medis dasar maupun spesialistik, sedangkan klinik pratama hanya memberikan pelayanan medis dasar saja (Peraturan Meteri Kesehatan No. 9 Tahun 2022).

Kota Bandung sendiri memiliki 135 klinik utama yang tersebar di 30 Kecamatan. 135 klinik utama di Kota Bandung akan terbagi menjadi 9 jenis spesialisik klinik utama, yaitu umum, kebidanan, kulit, jiwa, gigi, mata, paru, jantung. Akan tetapi, jumlah klinik utama per kecamatan di Kota Bandung sendiri tidak sama. Oleh karena itu, maka klinik utama akan di berikan skor dengan menggunakan metode skoring.

Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing parameter untuk tingkat kemampuannya. Skor yang diberikan berdasarkan kriteria yang ditentukan (Sholahuddin, 2010). Skoring akan memudahkan perhitungan, maka setiap jumlah akan diberikan skor, seperti (1) untuk kelas rendah, skor (2) untuk kelas sedang, dan skor (3) untuk kelas tinggi (Risanty, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah klinik yang ada di Kota Bandung dengan menggunakan metode skoring. Tantunya hal ini dilakukan dengan ditinjau dari jumlah klinik utama per kecamatan yang ada di Kota Bandung.

2. METODOLOGI

2.1. Waktu dan Tempat

Waktu Perencanaan dimilai dari bulan November 2022. Lokasi penelitian tertelat di Dinas Kesehatan untuk lingkup klinik utama Kota Bandung

2.2. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dengan tujuan untuk memahami penelitian yang akan dilakukan dan memperoleh literatur untuk mendukung mengenai penelitian ini. Studi literatur utama berkaitan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, (Fasyankes), klinik, klinik utama, dan metode *skoring*. Studi literatur dalam perencanaan ini, diperoleh dari peraturan, jurnal, dan karya ilmiah

2.3. Pengumpulan Data

Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder didapatkan dari data yang telah diolah atau data dari dokumen yang diambil secara langsung, data sekunder yang digunakan, yaitu:

- Data jumlah klinik utama
- Data lokasi klinik utama

2.4. Penentuan Nilai Rentang

Penentuan nilai rentang dibedakan berdasarkan dari tinggi, sedang, rendah. Untuk perhitungan kriteria tinggi, sedang, dan rendah menggunakan perhitungan, sebagai berikut :

- Mencari nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata dari jumlah klinik
- Mencari nilai rentang menggunakan perhitungan:
Nilai rentang = penduduk tertinggi-penduduk terendah
- Mencari nilai jarak menggunakan perhitungan:

$$\text{Nilai jarak} = \frac{\text{nilai rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

- Mencari nilai rendah, sedang, dan tinggi menggunakan perhitungan:

$$\text{Nilai rendah} = \text{nilai terendah} + \text{nilai jarak}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{nilai terendah} + \text{nilai jarak}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{nilai sedang} + \text{nilai jarak}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penentuan Nilai Rentang Per Kriteria

Nilai rentang adalah rentang angka untuk masing-masing kriteria. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, (1) untuk kriteria rendah, (2) untuk kriteria sedang, dan (3) tinggi. Penentuan nilai rentang akan dilakukan dengan menggunakan perhitungan seperti berikut:

- Mencari nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata dari jumlah klinik

- Mencari nilai rentang menggunakan perhitungan:

$$\text{Nilai rentang} = \text{penduduk tertinggi} - \text{penduduk terendah}$$

- Mencari nilai jarak menggunakan perhitungan:

$$\text{Nilai jarak} = \frac{\text{nilai rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

- Mencari nilai rendah, sedang, dan tinggi menggunakan perhitungan:

$$\text{Nilai rendah} = \text{nilai terendah} + \text{nilai jarak}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{nilai terendah} + \text{nilai jarak}$$

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{nilai sedang} + \text{nilai jarak}$$

Contoh perhitungan

- Nilai terbesar = 16
- Nilai terkecil = 1
- Nilai Rata-Rata = 4,9

- Mencari nilai rentang

$$\text{Nilai rentang} = 16 - 1 = 15$$

- Mencari nilai jarak

$$\text{Nilai jarak} = \frac{15}{3} = 5$$

- Mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah

$$\text{Mencari nilai rendah} = 5 + 1 = 6$$

$$\text{Mencari nilai sedang} = 5 + 6 = 11$$

$$\text{Mencari nilai tinggi} = 5 + 11 = 16$$

Setelah mendapatkan batas atas nilai di masing-masing kriteria, kemudian ditentukan rentangnya, dan pada Tabel 1. Merupakan hasil dari nilai rentang antar kriteria

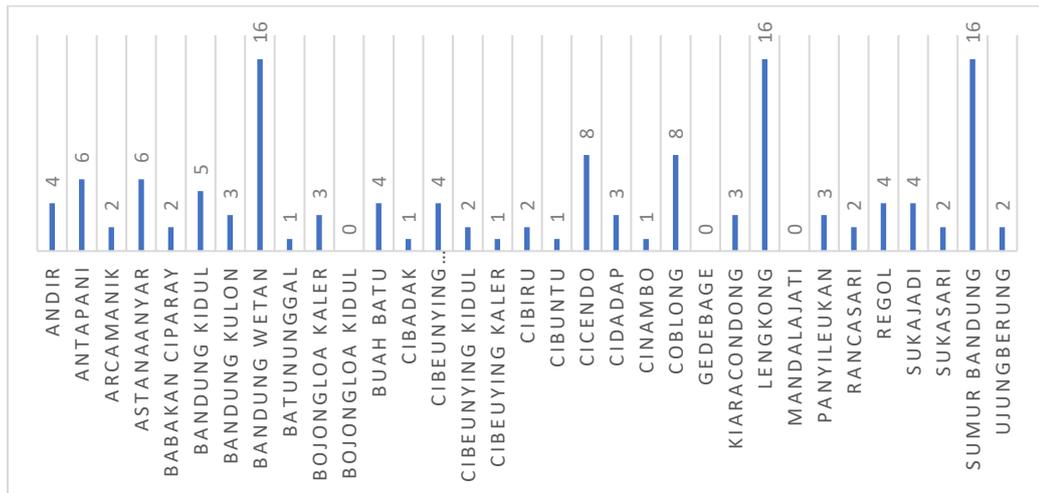
Tabel 1. Nilai Rentang Antar Kriteria

Tinggi	11-16
Sedang	6-11
Rendah	1-6

Kemudian setelah kriteria sudah di tentukan, maka akan ditentukan tingkatan jumlah klinik utama per di Kota Bandung.

3.2. Penentuan *Skoring* Jumlah Klinik Per Kecamatan di Kota Bandung

Klinik utama di Kota Bandung berjumlah 135 klinik utama yang tersebar di 33 kecamatan. Masing-masing kecamatan memiliki jumlah klinik yang berbeda-beda. Berikut pada Gambar 1 akan ditampilkan grafik jumlah klinik utama per kecamatan di Kota Bandung



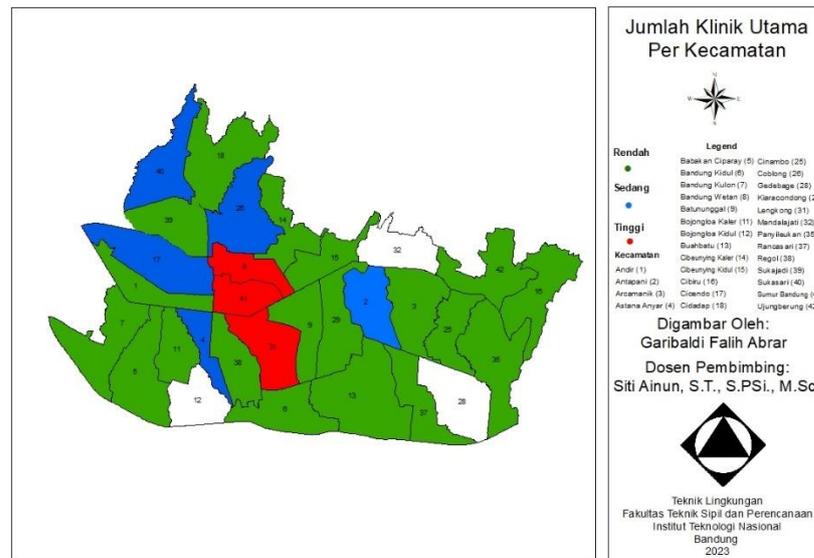
Gambar 1. Grafik Jumlah Klinik Utama Per Kecamatan di Kota Bandung

Grafik jumlah klinik kemudian akan di kelompokkan dengan kriteria sesuaikan dengan nilai rentang jumlah klinik. Berikut pada **Tabel 2.** akan di tampilkan nilai rentang per kriteria tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Nilai Rentang Kriteria Tinggi, Sedang, dan Rendah

Tinggi	11-16
Sedang	6-11
Rendah	1-6

Jumlah klinik kemudian akan dibandingkan dengan jumlah rentang, dan akan menghasilkan jumlah klinik dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Berikut pada **Gambar 2.** akan ditampilkan peta jumlah klinik yang telah dibagi menjadi 3 kriteria.



Gambar 2. Peta Jumlah Klinik Utama Per Kecamatan di Kota Bandung

Pada Gambar 2. Dapat dilihat kecamatan yang berwarna merah merupakan kecamatan yang paling tinggi memiliki jumlah kliniknya. Akan tetapi, Kota Bandung di dominasi oleh warna hijau, yang menandakan bahwa jumlah klinik utama di Kota Bandung masuk ke dalam kriteria rendah. Kecamatan yang memiliki warna merah hanya ada 3 kecamatan, yaitu Bandung Wetan, Lengkong, dan Sumur Bandung. Untuk melihat hasil skoring per kecamatan maka pada Tabel 3 akan ditampilkan hasil skor jumlah klinik utama per kecamatan di Kota Bandung.

Tabel 3. Hasil Skor Per Kecamatan di Kota Bandung

Kecamatan	Jumlah Klinik	Skor	Kecamatan	Jumlah Klinik	Skor
Bandung Wetan	16	3	Andir	4	1
Cibeunying Kaler	4	1	Babakan Ciparay	2	1
Cibeunying Kidul	2	1	Bandung Kulon	3	1
Mandalajati			Sumur Bandung	16	3
Antapani	6	2	Cicendo	8	2
Arcamanik	2	1	Cidadap	3	1
Kiaracondong	3	1	Coblong	8	2
Batununggal	1	1	Sukajadi	4	1
Buahbatu	4	1	Sukasari	2	1
Astanaanyar	6	2	Cibiru	2	1
bandung Kidul	5	1	Cinambo	1	1
Bojongloa Kaler	3	1	Panyileukan	3	1
Bojongloa Kidul			Rancasari	2	1
Lengkong	16	3	Ujungberung	2	1
Regol	4	1			

4. KESIMPULAN

Skoring yang digunakan berskala 1-3 dengan (1) untuk menunjukkan rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Jumlah klinik yang telah dibagi menjadi 3 kriteria, dan mendapatkan hasil adalah klinik utama di Kota Bandung didominasi oleh jumlah klinik dengan kriteria rendah, hanya ada 3 klinik yang memiliki jumlah timbulan tinggi, yaitu Bandung Wetan, Lengkong, dan Sumur Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah.
- Peraturan Pemerintah. (2016). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. Kota Bandung Dalam Angka 2022.
- M. Muslihudin and A. W. Arumita, "PEMBUATAN MODEL PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN FUZZY SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) (Sudi : STMIK Pringsewu)," Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Multimed., pp. 6–7, 2016.
- Fitria N. D, "SISTEM PEMBOBOTAN BERDASARKAN TEKNIK ANALISIS KOLERASI UNTUK PENERIMAAN SISWA BARU MENGGUNAKAN METODE SAW" Malang, 2021.